



# **Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)**

**Leny Rahma Ayunda, Hadiah Fitriyah\***

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jl. Mojopahit No.666 B Sidoarjo, Jawa Timur, 61215 Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: hadiah@umsida.ac.id

Paper received: 3-3-2023; revised: 27-3-2023; accepted: 30-3-2023

## **Abstract**

This study aims to determine the Effect of Profitability, Leverage and Firm Ln (Total Asset) on Firm Value (Empirical Study on Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2020). This research is a type of quantitative research with hypothesis testing. The data used in this study is in the form of annual reports of Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector listed on the Stock Exchange for the 2016-2020 period. The number of observations in this study was 35 consisting of 10 companies. The sampling technique used was purposive sampling with several criteria that the researchers determined. The analytical technique used in this research is multiple linear regression analysis with the help of software for the operating system called SPSS (Statistical Program for Social Science) version 18.00. The results of this study prove that profitability has a significant effect on firm value; Leverage has a significant effect on firm value; Firm Ln (Total Asset) has a significant effect on firm value.

**Keywords:** profitability; leverage; firm ln (total asset); firm value

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020) Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan pengujian hipotesis. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan tahunan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di bei periode 2016-2020. Jumlah observations dalam penelitian ini sebanyak 35 yang terdiri dari 10 perusahaan. Teknik penentuan sampel yang digunakan ialah purposive sampling dengan beberapa kriteria yang peneliti tentukan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis regresi linear berganda dengan bantuan software untuk sistem operasi yang bernama SPSS (Statistical Program for Sosial Sience) versi 18.00. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan; Leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan; Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Kata kunci:** profitabilitas; leverage; ukuran perusahaan; nilai perusahaan

## **1. Pendahuluan**

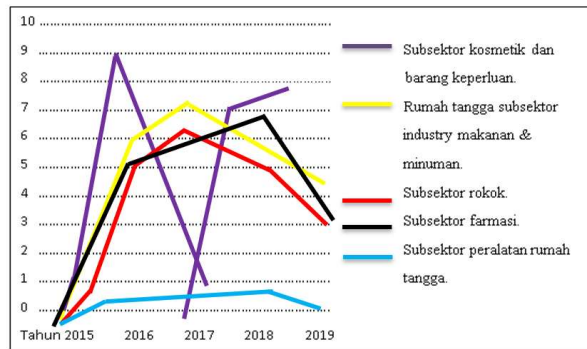
Mempertahankan kontinuitas perusahaan adalah elemen penting yang harus dipertahankan oleh perusahaan, terutama menyangkut kesejahteraan pemegang saham yang digambarkan dengan nilai perusahaan. Harga saham merupakan salah satu penilaian dari nilai perusahaan. Jika harga saham meningkat, maka nilai perusahaan juga akan ikut meningkat, sehingga berdampak pada peningkatan nilai pemegang saham yang dibuktikan melalui tingginya return bagi pemegang saham. Keadaan inilah yang mencerminkan kemakmuran para pemegang saham perusahaan. Setiap perusahaan memiliki tujuan jangka panjang dan tujuan

jangka pendek, tujuan jangka panjang disini berarti memaksimalkan nilai perusahaan sedangkan tujuan jangka pendeknya yaitu perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang harus dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut akan dijual (Armadi et. al., 2016).

Ketika suatu perusahaan telah terbuka atau telah menawarkan saham ke publik maka nilai perusahaan diartikan sebagai persepsi seorang investor terhadap perusahaan itu sendiri. Investor dapat mempergunakan nilai perusahaan sebagai dasar untuk melihat kinerja perusahaan pada periode mendatang, dimana nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Investor akan memperoleh keuntungan apabila harga saham perusahaan tinggi (Farizki et al., 2021) menyatakan bahwa harga saham yang tinggi akan berbanding lurus dengan nilai perusahaan yang tinggi pula. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat rasa percaya seorang investor terhadap perusahaan akan meningkat. Nilai perusahaan tidak hanya dapat digambarkan pada harga saham suatu perusahaan saja, untuk mengukur tingginya nilai perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, dan salah satu alat ukur yang dapat digunakan yaitu Price to Book Value (PBV). Febriana et al. (2016) menyatakan bahwa Price to Book Value (PBV) merupakan rasio keuangan yang membandingkan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Apabila nilai PBV yang semakin tinggi maka semakin besar pula tingkat kemakmuran dari pemegang saham, sehingga perusahaan dikatakan telah mencapai tujuannya (Hardani & Ustiawaty, 2020).

Keberadaan PBV sangat penting bagi investor untuk menentukan strategi investasi di pasar modal karena melalui PBV investor dapat memprediksi saham-saham yang over value data undervalued (Muharramah & Hakim, 2021). PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya memiliki rasio PBV diatas satu, yang mencerminkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya.

Berikut ini merupakan Gambar Perkembangan Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi.



**Gambar 1. Perkembangan Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi**  
**Sumber : www.idx.co.id (data yang telah diolah 2022)**

Gambar 1 menjelaskan bahwa perkembangan nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi fluktuatif. Pergerakan PBV subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga

meningkat pada tahun 2015-2016 dan menurun pada tahun 2017 sebesar 1.07, namun pada tahun 2018-2019 mengalami peningkatan signifikan sebesar 8.40. Pergerakan PBV subsektor industri makanan & minuman pada tahun 2015-2017 mengalami peningkatan namun pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan sebesar 4.43. Pergerakan PBV subsektor rokok mengalami peningkatan pada tahun 2015-2016 namun pada tahun 2017-2019 mengalami penurunan sebesar 2.90. Pergerakan PBV subsektor farmasi pada tahun 2015-2018 mengalami peningkatan namun pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 3.14. Pergerakan PBV subsektor peralatan rumah tangga cenderung stabil setiap tahunnya tetapi nilai selalu dibawah 1 dan itu terjadi pada tahun 2015-2019.

Novari dan Lestari (2020) menjelaskan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektifitas pengelolaan manajemen. Profitabilitas dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh selama periode tertentu dengan jumlah aktiva atau modal perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase (Pratiwi & Rahayu, 2015). Rasio profitabilitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah Return On Asset (ROA). ROA dipilih karena untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi ROA semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi perusahaan yang memperoleh laba besar, maka dapat dikatakan berhasil atau memiliki kinerja baik, dan jika laba yang diperoleh perusahaan relatif kecil atau menurun dari periode sebelumnya, maka dapat dikatakan perusahaan kurang berhasil atau memiliki kinerja yang kurang baik. Investor yang menanamkan saham pada suatu perusahaan tentunya mempunyai tujuan untuk mendapatkan return, dimana semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba maka semakin besar pula return yang diharapkan investor sehingga mengakibatkan nilai perusahaan akan meningkat (Anggraeni & Oktaviani, 2021)

Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya leverage yang dihasilkan oleh perusahaan. Leverage dapat dipahami sebagai penaksir dari resiko yang melekat pada suatu perusahaan. Semakin rendah tingkat leverage maka kemungkinan nilai perusahaan akan semakin tinggi dan perusahaan akan mendapat kepercayaan dari investor atau penanam saham. Leverage memiliki kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya dan semakin tinggi tingkat leverage perusahaan maka akan membuat rendah nilai saham perusahaan, perubahan tersebut terjadi karena pengurangan investasi yang dilakukan oleh investor sehingga mengurangi nilai perusahaan (Rachmawati & Pinem, 2015).

Leverage disini dapat diukur dengan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER). Leverage juga berarti kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang atau mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang (Ridhawati, R., Abdillah, M. R., & Ariyana, F., 2021).

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan tersebut memperoleh sumber pendanaan, yang kemudian dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan (Sofiantin, 2020).

Ukuran perusahaan dianggap mampu dan mempengaruhi nilai perusahaan. Karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Aset yang besar akan

menurunkan nilai perusahaan jika dinilai dari sisi pemilik perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar belum tentu dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya karena perusahaan besar belum tentu juga memiliki kemampuan menghasilkan laba yang baik dan tidak memiliki hutang yang besar (Stawati, 2020).

Ukuran perusahaan besar maupun kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat melalui besarnya ekuitas, penjualan maupun total aktiva perusahaan. Total aktiva perusahaan yang semakin besar dapat menggambarkan bahwa perusahaan tersebut sudah mencapai kedewasaannya. Perusahaan yang telah berada pada tahap kedewasaannya maka perusahaan tersebut telah memiliki arus kas yang positif serta diperkirakan akan mempunyai aspek menguntungkan dalam kurun waktu yang relatif lama. Dan juga besar kecilnya total aktiva maupun modal yang digunakan perusahaan merupakan cerminan dari ukuran perusahaan (Suffah et al., 2016).

**Tabel 1 Research Gap (Variabel Y : Nilai Perusahaan)**

| Nama Peneliti   | Profitabilitas | Leverage | Ukuran Perusahaan |
|---|----------------|----------|-------------------|
| Putu Mikhy Novari dan Putu Vivi Lestari (2016)              | B              | B        | B                 |
| I Nyoman Agus Suwardika dan I Ketut Mustanda (2017)         | B              | B        | TB                |
| Arie Rahmawati Utami (2017)                                 | B              | -        | -                 |
| Elia Febriana (2016)  | B              | -        | B                 |
| Kurnia, Dudi Paratomo, Ahmad Fachrizal (2018)               | B              | TB       | B                 |
| I Gusti Ngurah Gede Rudangga dan Gede Merta Sudiarta (2017) | B              | B        | B                 |

Dari penelitian Suffah et al. (2016), perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian dan periode pengamatan objek yang digunakan adalah perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014, sedangkan pada penelitian ini objek yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur subsektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI dan menggunakan periode penelitian 2016-2020. Alasan peneliti dalam meneliti tahun tersebut karena peneliti menggunakan tahun penelitian terbaru. Selain itu didalam penelitian ini menunjukkan perkembangan nilai perusahaan yang terjadi pada tahun 2015-2019. Di dalam perkembangan nilai perusahaan tersebut menjelaskan fluktuatif pada periode tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh variabel Profitabilitas (ROA), Leverage (DER), dan Ukuran Perusahaan (Firm Zise) terhadap Nilai Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

Alasan penulis menggunakan sektor industri barang konsumsi dikarenakan sektor tersebut memiliki peran yang cukup penting bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal tersebut disebabkan karena sektor industri barang konsumsi merupakan sektor yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, sehingga sektor ini tidak pernah mati dan akan terus bertahan (sugiyono, 2013).

Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan memang sudah sering dilakukan namun yang membuat topik ini masih menarik untuk diteliti kembali yaitu karena setelah melihat hasil dari penelitian terdahulu masih ditemukannya ketidak konsistenan dan perbedaan antara yang satu dengan lainnya. Berdasarkan latar belakang

masalah yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul : “Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)”.

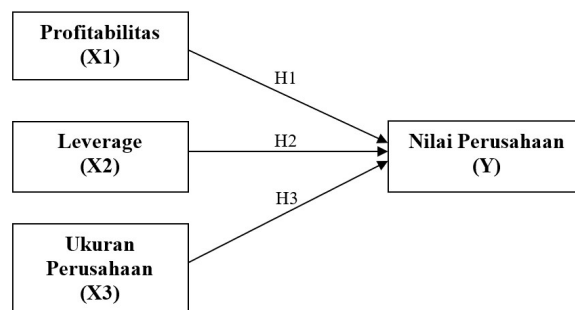
## 2. Metode

Lokasi penelitian disini dilakukan di Perusahaan Industry barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Dan data perusahaan terutama laporan keuangan akan diperoleh atau didapatkan di BEI kampus Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Penelitian ini menggunakan purpose sampling, yaitu teknik pengambilan sampel penelitian berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Sampel penelian ini diambil secara purpose sampling, dimana sampel yang digunakan apabila memenuhi kriteria oleh peneliti

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya merupakan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dan dalam bentuk yang disusun dengan baik. Data tersebut diperoleh dari BEI yang memuat laporan keuangan tahunan dari setiap emiten. Menurut sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang langsung diperoleh dari sumbernya, tetapi diperoleh dalam bentuk jadi dan dikumpulkan, diolah, dan dipublikasikan oleh pihak lain di luar perusahaan yang bersangkutan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik dokumenter, yaitu teknik pengambilan data dengan cara mengumpulkan mencatat, dan mengkaji. Penelitian ini menggunkan data yang bersumber dari laporan keuangan dan annual report perusahaan manufaktur yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020



**Gambar 2. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan dari kerangka konseptual Gambar 2, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1: Profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi.
- H2 : Leverage berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi.
- H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Hasil

##### 3.1.1. Analisis Deskriptif

Pengujian deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum tentang obyek yang sedang diteliti. Sehingga dapat memberikan informasi awal tentang masalah yang diteliti. Hasil uji deskriptif dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam tabel berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Deskriptif**

| Statistics             |         | ROA               | DER               | LN (TOTAL ASSET)    | PBV                |
|------------------------|---------|-------------------|-------------------|---------------------|--------------------|
| N                      | Valid   | 40                | 40                | 40                  | 40                 |
|                        | Missing | 0                 | 0                 | 0                   | 0                  |
| Mean                   |         | .16238            | .73642            | 29.77911            | 10.12084           |
| Median                 |         | .14211            | .63053            | 29.70780            | 6.57232            |
| Mode                   |         | .002 <sup>a</sup> | .186 <sup>a</sup> | 25.730 <sup>a</sup> | 1.590 <sup>a</sup> |
| Std. Deviation         |         | .151450           | .508809           | 2.565868            | 8.768042           |
| Skewness               |         | 2.512             | 1.274             | .315                | 1.841              |
| Std. Error of Skewness |         | .374              | .374              | .374                | .374               |
| Kurtosis               |         | 8.394             | 1.318             | -.617               | 2.940              |
| Std. Error of Kurtosis |         | .733              | .733              | .733                | .733               |
| Minimum                |         | .002              | .186              | 25.730              | 1.590              |
| Maximum                |         | .795              | 2.330             | 34.497              | 35.493             |

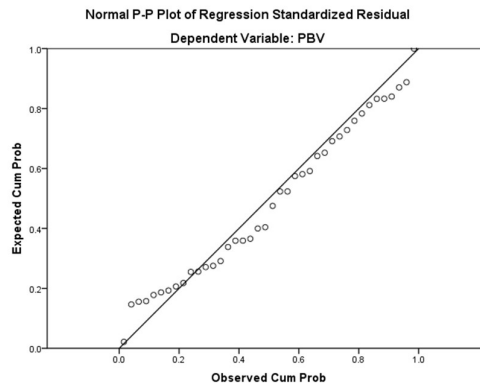
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

##### 3.1.2. Uji Asumsi Klasik

###### 3.1.2.1. Uji Normalitas

Jika nilai ujian dalam ulasan ini memiliki kemungkinan lebih dari setara dengan makna 5% ( $\geq 0,05$ ) maka, pada saat itu, teori ini diakui dan memiliki informasi yang secara teratur disesuaikan.

Jika nilai ujian memiliki kemungkinan di bawah 5% ( $<0,05$ ) maka, pada saat itu, teori tersebut diberhentikan dan memiliki informasi yang tidak beredar secara teratur.



**Gambar 3. Hasil Uji Normalitas**

Data yang diperoleh berdistribusi normal, hal itu dapat dilihat pada gambar probability plot dikatakan normal ketika lingkaran kecil yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya

### 3.1.2.2. Uji Multikolinearitas

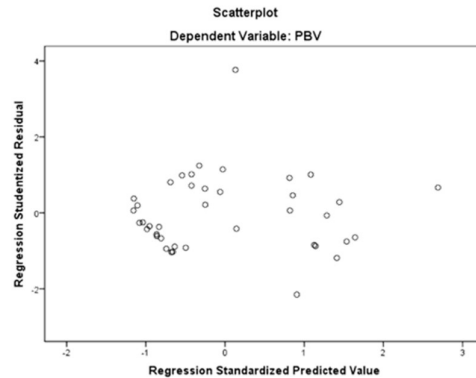
**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

| Model            | Coefficients <sup>a</sup> |       |
|------------------|---------------------------|-------|
|                  | Tolerance                 | VIF   |
| 1 (Constant)     |                           |       |
| ROA              | .318                      | 3.147 |
| DER              | .355                      | 2.818 |
| LN (TOTAL ASSET) | .774                      | 1.292 |

a. Dependent Variable: PBV

Data yang diperoleh tidak terjadi Multikolinearitas karena nilai VIF (variance inflation factor) < 10. Diperoleh hasil VIF ROA 3,147 < 10 yang artinya ROA tidak terjadi multikolinearitas. Nilai VIF DER 2,818 < 10 yang artinya DER tidak terjadi multikolinearitas. Nilai VIF LN (TOTAL ASSET) 1,292 < 10 yang artinya LN (TOTAL ASSET) tidak terjadi multikolinearitas. Artinya bahwa diantara variabel bebas (Profitabilitas (ROA), Leverage (DER) Dan Ukuran Perusahaan (LN (TOTAL ASSET)) tidak saling mempengaruhi.

### 3.1.2.3. Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Sumber: Hasil output SPSS, data diolah 2020**

Data yang diperoleh tidak terjadi Heteroskedastisitas artinya data yang terjadi adalah homoskedastisitas, tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik yang melebar pada 0 diatas dan dibawah sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.1.2.4. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Autokorelasi

Model Summary<sup>b</sup>

| Model | R    | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .877 | .769     | .750              | 1142.256                   | 2.312         |

a. Predictors: (Constant), LN (TOTAL ASSET), DER, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil output SPSS, data diolah 2022

Berdasarkan table 4, dapat dinyatakan bahwa nilai *Durbin Watson* adalah 2.312 maka dapat dikatakan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

|  | Dasar pengambilan keputusan | Hasil Uji                 | Keputusan      |
|--|-----------------------------|---------------------------|----------------|
| Tidak ada autokorelasi positif               | $0 < d < dl$                | $0 < 2.312 > 1,3384$      | Tidak memenuhi |
| Tidak ada autokorelasi positif               | $dl \leq d \leq du$         | $1,3384 < 2.312 > 1,6589$ | Tidak memenuhi |
| Tidak ada autokorelasi negative              | $4 - dl < d < 4$            | $2,6616 > 2.312 < 4$      | Tidak memenuhi |
| Tidak ada autokorelasi negative              | $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ | $2,3411 > 2.312 < 2,6616$ | Tidak memenuhi |
| Tidak ada autokorelasi positif atau negative | $du < d < 4 - du$           | $1,6589 < 2.312 < 2,3411$ | Memenuhi       |

Sumber: Hasil output SPSS, data diolah 2022

Dari data yang diperoleh, didapat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

- Y =  $a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$
- Y =  $780,247 + 18,375X_1 + 13,666X_2 + 4,159X_3$
- Y = Variabel Dependen (PBV(Nilai Perusahaan))
- a = Konstanta
- b1, b2, b3, b4 = Koefisien Regresi
- X1 = ROA (Profitabilitas)
- X2 = DER (*Leverage*)
- X3 = LN (TOTAL ASSET) (Ukuran Perusahaan)
- e = Standart error / Variabel Pengganggu

Konstanta (a) Nilai konstanta positif sebesar (780,247). Hal ini berarti bahwa tanpa adanya pengaruh variabel bebas yaitu ROA (X<sub>1</sub>), DER (X<sub>2</sub>), dan LN (TOTAL ASSET) (X<sub>3</sub>), maka nilai variabel terikat yaitu PBV (Y) tetap konstan sebesar 780,247.

Koefisien regresi variabel ROA (X<sub>1</sub>) sebesar (18,375) menunjukkan apabila ROA (X<sub>1</sub>) meningkat satu satuan maka variabel PBV (Y) akan meningkat sebesar 18,375 satuan dengan anggapan variabel yang lain konstan.

Koefisien regresi variabel DER ( $X_2$ ) sebesar (13,666) menunjukkan apabila DER ( $X_2$ ) meningkat satu persen maka variabel PBV (Y) akan meningkat sebesar 13,666 satuan dengan anggapan variabel yang lain konstan.

Koefisien regresi variabel LN (TOTAL ASSET) ( $X_3$ ) sebesar (4,159) menunjukkan apabila LN (TOTAL ASSET) ( $X_3$ ) meningkat satu persen maka variabel PBV (Y) akan meningkat sebesar 4,159 satuan dengan anggapan variabel yang lain konstan.

### 3.1.2.5. Pengujian Hipotesis

#### 1) Uji t

**Tabel 6. Hasil Uji t (Parsial)**

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |       |      |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant)              | 780.247                     | 386.594    |                           | 2.018 | .051 |
| ROA                       | 18.375                      | 5.984      | .436                      | 3.070 | .004 |
| DER                       | 13.666                      | 6.213      | .296                      | 2.200 | .034 |
| LN (TOTAL ASSET)          | 4.159                       | 1.243      | .304                      | 3.345 | .002 |

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil output SPSS, data diolah 2022

Berdasarkan tabel 6 dapat dijelaskan uji hipotesis secara parsial sebagai berikut:

#### **Pengujian pengaruh Profitabilitas (ROA) ( $X_1$ ) terhadap nilai perusahaan (PBV) (Y)**

Variabel ROA terhadap PBV diperoleh nilai ( $t_{hitung} 3.070 > t_{tabel} 1,684$ ) dengan tingkat signifikan ( $0,004 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, nilai t positif menunjukkan bahwa variabel ROA mempunyai hubungan yang searah dengan PBV. Jadi dapat disimpulkan, bahwa variabel ROA ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel PBV (Y).

#### **Pengujian pengaruh leverage (DER) ( $X_2$ ) terhadap nilai perusahaan (PBV) (Y)**

Variabel DER terhadap PBV diperoleh nilai ( $t_{hitung} 2.200 > t_{tabel} 1,684$ ) dengan tingkat signifikan ( $0,034 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima, nilai t positif menunjukkan bahwa variabel DER mempunyai hubungan yang searah dengan PBV. Jadi dapat disimpulkan, bahwa variabel DER ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel PBV (Y).

#### **Pengujian pengaruh ukuran perusahaan (LN (TOTAL ASSET)) ( $X_3$ ) terhadap nilai perusahaan (PBV) (Y)**

Variabel LN (TOTAL ASSET) terhadap PBV diperoleh nilai ( $t_{hitung} 3.345 > t_{tabel} 1,684$ ) dengan tingkat signifikan ( $0,002 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima, nilai t positif menunjukkan bahwa LN (TOTAL ASSET) mempunyai hubungan yang searah dengan PBV. Jadi dapat disimpulkan, bahwa variabel LN (TOTAL ASSET) ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel PBV (Y).

**2) Koefisien Korelasi Berganda (R)**

**Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Korelasi Berganda (R)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R           | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | <b>.877</b> | .769     | .750              | 1142.256                   | 2.312         |

a. Predictors: (Constant), LN (TOTAL ASSET), DER, ROA

b. Dependent Variable: PBV

**Sumber: Hasil output SPSS, data diolah 2022**

Jangkauan nilai R adalah antara 0 - 1 apabila semakin mendekati 1 maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat semakin kuat. Sebaliknya apabila nilai R mendekati 0 maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat sangat lemah dan bisa juga tidak ada hubungannya sama sekali. Jadi pada tabel 7 menunjukkan hasil nilai uji R adalah sebesar 0,877 artinya bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat sangat kuat, karena hasil uji R mendekati angka 1. Artinya bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang sangat kuat, karena hasil uji R mendekati angka 1.

**3) Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)**

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R    | R Square    | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|------|-------------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .877 | <b>.769</b> | .750              | 1142.256                   | 2.312         |

a. Predictors: (Constant), LN (TOTAL ASSET), DER, ROA

b. Dependent Variable: PBV

**Sumber: Hasil output SPSS, data diolah 2022**

Berdasarkan tabel 8 nilai koefisien determinasi (R Square) yang dihasilkan sebesar 0,769 atau 76,9% dapat diartikan bahwa variabel ROA (X<sub>1</sub>), DER (X<sub>2</sub>), dan LN (TOTAL ASSET) (X<sub>3</sub>) dapat menjelaskan tentang variabel PBV (Y) sebesar 76,9% dan sisanya sebesar 23,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**3.2. Pembahasan**

**3.2.1. Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV)**

Profitabilitas adalah keuntungan perusahaan yang berasal dari penjualan yang telah dilakukan. Profitabilitas berperan penting dalam semua aspek bisnis karena dapat menunjukkan efisiensi dari perusahaan dan mencerminkan kinerja perusahaan, selain itu profitabilitas juga menunjukkan bahwa perusahaan akan membagikan hasil yang semakin besar kepada investor.

Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai ( $t_{hitung} 3.070 > t_{tabel} 1,684$ ) dengan tingkat signifikan ( $0,004 < 0,05$ ), maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, nilai t positif menunjukkan bahwa

variabel ROA mempunyai hubungan yang searah dengan nilai perusahaan (PBV). Jadi dapat disimpulkan, bahwa variabel ROA ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel PBV (Y).

Hasil penelitian ini juga mendukung teori yang disampaikan oleh [15] yang menyatakan semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan dimasa depan dinilai semakin baik, artinya nilai perusahaan juga akan dinilai semakin baik dimata investor.

Hasil penelitian ini menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  artinya profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. Dengan kata lain peningkatan atau penurunan profitabilitas akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi ini memiliki data komponen yang stabil setiap tahunnya selama 2016-2020. Selain itu, profitabilitas bisa dikatakan dekat kaitannya dengan nilai perusahaan, karena para investor akan lebih melihat profit perusahaan yang tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [16] dengan judul pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **3.2.2. Leverage (DER) berpengaruh terhadap nilai Perusahaan (PBV).**

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Tujuan perusahaan menggunakan leverage agar keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya aset dan sumber dananya, dengan demikian akan meningkatkan keuntungan pemegang saham. Begitu pula sebaliknya, leverage juga meningkatkan variabilitas (resiko) keuntungan, karena jika perusahaan ternyata mendapatkan keuntungan yang lebih rendah dari biaya tetapnya maka penggunaan leverage akan menurunkan keuntungan pemegang saham.

Variabel leverage (DER) memiliki nilai ( $t_{hitung} 2.200 > t_{tabel} 1,684$ ) dengan tingkat signifikan ( $0,034 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima, nilai  $t$  positif menunjukkan bahwa variabel DER mempunyai hubungan yang searah dengan PBV. Jadi dapat disimpulkan, bahwa variabel DER ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel PBV (Y).

Semakin tinggi nilai leverage (DER) berarti semakin efisien penggunaan asset dan sumber dana yang dilakukan oleh pihak perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi para investor. Tingginya nilai leverage (DER) menunjukkan bahwa kinerja manajemen juga meningkat dalam mengelola asset dan sumber dana perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin stabil penggunaan leverage oleh perusahaan, maka keuntungan potensial pemegang saham juga akan meningkat, sehingga para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya.

Hasil penelitian ini menerima  $H_2$  dan menolak  $H_0$  artinya leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. Dengan kata lain peningkatan atau penurunan DER maka akan berpengaruh terhadap laba. Maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi leverage terhadap laba cenderung

baik jika dibandingkan dengan perusahaan lain, karena nilainya di atas rata-rata perusahaan lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [5] dengan judul pengaruh leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas pada nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **3.2.3. Ukuran Perusahaan (LN (TOTAL ASSET)) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV).**

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan tersebut memperoleh sumber pendanaan, yang kemudian dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Variabel LN (TOTAL ASSET) memiliki nilai Variabel LN (TOTAL ASSET) terhadap PBV diperoleh nilai ( $t_{hitung} 3.345 > t_{tabel} 1,684$ ) dengan tingkat signifikan ( $0,002 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima, nilai t positif menunjukkan bahwa LN (TOTAL ASSET) mempunyai hubungan yang searah dengan PBV. Jadi dapat disimpulkan, bahwa variabel LN (TOTAL ASSET) ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel PBV (Y).

Semakin besar ukuran perusahaan (LN (TOTAL ASSET)), maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kestabilan tersebut menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Kondisi tersebut menjadi penyebab atas naiknya harga saham perusahaan di pasar modal, sehingga nilai perusahaan pun juga akan naik.

Hasil penelitian ini menerima  $H_3$  dan menolak  $H_0$  artinya ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. Dengan kata lain peningkatan atau penurunan ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka bisa kita ketahui bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka nilai perusahaan juga ikut meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [7] dengan judul pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas pada nilai perusahaan. Setelah dilakukan pengujian maka diperoleh hasil analisis bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## **4. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: (1) Variabel profitabilitas (ROA) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. (2) Variabel leverage (DER) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. (3) Variabel ukuran perusahaan (LN (TOTAL ASSET)) mempunyai pengaruh yang signifikan

terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.

### Ucapan Terima Kasih (Opsional)

Penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu menyelesaikan penyusunan artikel antara lain kepada orang tua, sahabat dan juga Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial yang telah membantu masalah administrasi dalam pembuatan artikel ini.

### Daftar Rujukan

- Anggraeni, T., & Oktaviani, R. M. (2021). Dampak thin capitalization, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap tindakan penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(2).
- Armadi, I. W., & Astika, I. B. P. (2016). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan melalui pengungkapan tanggung jawab sosial. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(1), 233-256.
- Farizki, F. I., Suhendro, S., & Masitoh, E. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran perusahaan dan struktur aset terhadap nilai perusahaan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 17-22. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.273>
- Febriana, E., & Djawahir, A. H. (2016). Pengaruh struktur modal, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, kepemilikan saham manajerial dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada 2011-2013). *Ekonomi Bisnis*, 21(2).
- Hardani, H., Andriani, H., Ustiawaty, J., & Utami, E. F. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*.
- Muharramah, R., & Hakim, M. Z. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. In *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis* (pp. 569-576). <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5210>
- Novari, M. P., & Lestari, V. P. (2020). E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 9, 2016: 5671-5694 ISSN: 2302-8912 Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor properti dan real estate. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(9), 5671-5694.
- Pratiwi, N., & Rahayu, S. (2015). Pengaruh profitabilitas, leverage, good corporate governance, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *eProceedings of Management*, 2(3). <http://uml.idm.oclc.org/login?url=http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=c8h&AN=106550075&site=ehost-live>
- Rachmawati, D., & Pinem, D. B. (2015). Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Equity*, 18(1), 1-18. <https://doi.org/10.34209/v18i1.456>
- Ridhawati, R., Abdillah, M. R., & Ariyana, F. (2021). pengaruh ukuran perusahaan dan opini audit terhadap audit delay pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. *Dinamika Ekonomi: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(1), 1-15.
- Sofiatin, D. A. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur subsektor industri dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2014-2018). *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 47-57. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma>
- Stawati, V. (2020). Pengaruh profitabilitas, Leverage dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 6(2), 147-157. <https://doi.org/10.31289/jab.v6i2.3472>
- Suffah, R., & Riduwan, A. (2016). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen pada nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(2).
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. alfabeta.
- Sulaeman, R. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak (Tax Avoidance). *Syntax Idea*, 3(2), 354-367. <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i2.1050>

Suwardika, I. N. A., & Mustanda, I. K. (2017). *Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti* (Doctoral dissertation, Udayana University).